

BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 3 Nomor 2, 2019

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM CERITA DETEKTIF MISTERI KARIBIA KARYA AGATHA CHRISTIE: KAJIAN PRAGMATIK

Imro'atul Mufiddah¹

Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Oct 2019

Accepted: 18 Nov 2019

Published: 31 Dec 2019

Kata Kunci:

bentuk, implikatur,
novel, pragmatik

Keyword:

form, implicature, novel,
pragmatic

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi implikatur percakapan dalam novel Misteri Karibia karya Agatha Christie. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian analisis teks. Data penelitian berupa kata-kata dalam percakapan pada novel Misteri Karibia karya Agatha Christie yang melanggar prinsip kesantunan atau prinsip kerja sama. Berdasarkan analisis data ditemukan bentuk implikatur percakapan, yaitu bentuk implikatur berita, tanya, perintah, dan seru. Masing-masing bentuk memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bentuk implikatur berita berfungsi untuk memerintah, menyapa, mengeluh, menyindir, menawarkan, memuji, dan menolak. Bentuk implikatur tanya berfungsi untuk menyindir, meminta, meyakinkan, menolak, memuji, dan memerintah. Bentuk implikatur perintah berfungsi untuk memberikan informasi dan menolak. Bentuk implikatur seru berfungsi untuk menyindir, memarahi, dan memberikan informasi.

The purpose of this study was to describe the shape and function of conversational implicature in novel Caribbean Mystery Agatha Christie's. The method used is descriptive qualitative and type of text analysis research. The research data is in the form of words in conversation on novel Caribbean Mystery Agatha Christie's which violates the principle of politeness or the principle of cooperation. Based on the data analysis, it was found the form of conversation implicature, namely the form of news implicature, question, command, and exclamation. Each form has different functions. The form of news implicature functions to govern, greet, complain, quip, offer, praise, and refuse. The form of question

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: imroatulmuf44@gmail.com (Imro'atul Mufiddah)

implicature functions to insinuate, ask, convince, reject, praise, and rule. The form of command implicature functions to provide information and reject. The form of exciting implicature functions to quip, scold, and provide information.

Dalam komunikasi sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi. Informasi tersebut dapat disampaikan dalam bentuk kalimat. Kalimat berdasarkan tujuannya memiliki beberapa bentuk, yaitu bentuk berita, tanya, perintah, dan seru. Saat berkomunikasi terkadang apa yang diucapkan dan apa yang dimaksud oleh penutur berbeda dinamakan dengan implikatur. Sejalan dengan pendapat Nababan (1987:28), implikatur dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat pada “apa yang diucapkan” dengan “apa yang diimplikasi”. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memilih judul yang berfokus pada bentuk implikatur percakapan pada novel dengan melihat fenomena komunikasi sehari-hari. Komunikasi yang baik berarti komunikasi yang mana mitra tutur dapat memahami maksud dari penutur. Sejalan dengan pendapat Sperber dan Wilson 1986:23 (dalam Nadar 2009:26), komunikasi yang berhasil bukan pada saat mitra tutur mengetahui makna linguistik tuturan yang diucapkan oleh penutur, melainkan pada saat mitra tutur dapat mengetahui maksud dari penutur tersebut. Peneliti memilih novel karena dalam novel terdapat percakapan yang hampir sama dengan kehidupan sehari-hari. Genre novel yang dipilih adalah novel detektif berjudul *Misteri Karibia* karya Agatha Christie. Novel tersebut merupakan novel terjemahan sehingga menandakan bahwa novel berjudul *Misteri Karibia* merupakan salah satu karya besar dari Agatha Christie.

Tidak semua percakapan termasuk implikatur. Implikatur berarti sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Dalam berkomunikasi terdapat prinsip yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur. Salah satu indikator bahwa ujaran tersebut termasuk implikatur adalah ujaran tersebut melanggar salah satu prinsip komunikasi. Sesuai dengan pendapat Hermaji (2015:126), implikatur percakapan terjadi akibat adanya penyimpangan atau pelanggaran terhadap prinsip-prinsip percakapan. Prinsip-prinsip percakapan yang terpenting, yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Nababan (1987:39) memaparkan ciri-ciri dari implikatur percakapan sebagai berikut.

1. Suatu implikatur percakapan dapat dibatalkan dalam hal tertentu, umpamanya dengan menambahkan suatu klausa yang mengatakan bahasa seseorang tidak memakai implikatur percakapan itu atau dengan memberikan suatu konteks untuk membatalkan implikatur itu.
2. Biasanya tidak ada cara lain untuk mengatakan apa yang dikatakan dan masih mempertahankan implikatur yang bersangkutan.
3. Implikatur percakapan mempersyaratkan pengetahuan terlebih dahulu akan arti konvensional dari kalimat yang dipakai. Oleh karena itu, isi sesuatu implikatur percakapan tidak termasuk dalam arti suatu kalimat yang dipakai itu.
4. Kebenaran dari suatu implikatur percakapan bukanlah tergantung pada kebenaran apa yang dikatakan (apa yang dikatakan bisa benar, tetapi apa yang diimplikasikan bisa salah). Oleh karena itu, implikatur percakapan tidak didasarkan atas apa yang dikatakan, tetapi atas tindakan mengatakan yang dikatakan itu.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Wulandari dari Universitas Muhamadiyah Surakarta pada tahun 2013 dalam bentuk artikel publikasi dengan fokus penelitian bentuk dan implikatur percakapan pada novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mipok Mercy Sitatang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut, yaitu bentuk implikatur yang ditemukan berupa kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat permintaan atau permohonan. Akan tetapi, yang paling dominan adalah bentuk implikatur kalimat berita. Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Purnomo dari Universitas Muhamadiyah Surakarta pada tahun 2015 dalam bentuk artikel publikasi dengan fokus penelitian fungsi dan implikatur percakapan pada novel *Si Jujun*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut, yaitu implikatur yang terdapat dalam novel tersebut berupa gabungan kritik dan sindiran, gabungan pernyataan dan sindiran, gabungan perintah dan sindiran, pernyataan, gabungan pernyataan dan humor, gabungan sindiran dan humor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2009:24) penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Ratna (2004:48) sesuai dengan namanya analisis isi terutama hubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data berupa tuturan yang mengandung implikatur percakapan dari hasil proses pengumpulan data oleh peneliti. Maleong (2014:159) menjelaskan bahwa selain sumber data yang berupa tindakan atau kata-kata dalam ragam lisan, ada juga sumber data yang berupa tulisan. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2002:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Sumber data penelitian ini diambil dari data tertulis, yaitu novel *Misteri Karibia* karya Agatha Christie berupa dialog antartokoh yang mengandung implikatur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti berfungsi sebagai pelaksana yang mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Moleong (2014:168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan melaporkan hasil dari penelitiannya. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa dialog antartokoh yang mengandung implikatur dalam novel *Misteri Karibia* karya Agatha Christie, yaitu (1) peneliti melakukan kegiatan membaca novel secara cermat dan berulang-ulang, (2) peneliti melakukan identifikasi dan mencatat data-data yang relevan dan sesuai dengan aspek yang diteliti, dan (3) peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan membaca novel *Misteri Karibia* karya Agatha Christie secara berulang-ulang. Kemudian data yang mengandung implikatur percakapan, yaitu dialog yang melanggar prinsip kerja sama atau kesompanan dicatat oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan bentuk implikatur. Setelah itu, data diklasifikasikan dan diberikan kode sesuai dengan kode pada panduan analisis data untuk mempermudah peneliti. Tahap yang terakhir, yaitu peneliti menganalisis berdasarkan teori yang sesuai dengan data yang ada.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditemukan empat bentuk implikatur percakapan dalam novel cerita detektif *Misteri Karibia* karya Agatha Christie. Bentuk-bentuk implikatur tersebut, yaitu bentuk berita, bentuk tanya, bentuk perintah, dan bentuk seru. Pada bentuk berita, ditemukan 15 data implikatur percakapan dengan fungsi yang berbeda-beda. Fungsi-fungsi pada implikatur percakapan berbentuk berita, yaitu fungsi menolak, menyapa, mengeluh, menyindir, menawarkan, memerintah, meminta, memuji, dan meminta maaf. Pada bentuk tanya, ditemukan 15 data implikatur percakapan dengan fungsi yang berbeda-beda. Fungsi-fungsi pada implikatur percakapan berbentuk berita, yaitu fungsi menyindir, meminta, meyakinkan, menolak, memuji, memerintah, memarahi, memberikan informasi, melarang, dan menyapa. Pada bentuk perintah, ditemukan 3 data implikatur percakapan dengan fungsi yang berbeda-beda. Fungsi-fungsi pada implikatur percakapan berbentuk berita, yaitu fungsi memberikan informasi dan menolak. Pada bentuk seru, ditemukan implikatur percakapan dengan fungsi yang berbeda-beda. Fungsi-fungsi pada implikatur percakapan berbentuk berita, yaitu fungsi menyindir, memberikan informasi, dan memarahi.

PEMBAHASAN

Implikatur Percakapan Berbentuk Kalimat Berita

Implikatur percakapan berbentuk kalimat berita merupakan ujaran berbentuk kalimat berita yang memiliki maksud selain memberitakan sesuatu atau memberikan informasi, misalnya memerintah, bertanya, atau berseru. Berdasarkan analisis data, ditemukan 16 data implikatur percakapan berbentuk kalimat berita. Berikut contoh data implikatur percakapan berbentuk kalimat berita dalam novel cerita detektif *Misteri Karibia* karya Agatha Christie.

(1)

Konteks : Dituturkan oleh Mr. Dyson kepada Tim Kendal saat duduk dan minum bersama Miss Marple dan Mayor Palgrave siang hari di depan hotel. Mr. Dyson bermaksud untuk mengajak Tim Kendal minum bersama dengan tamu yang lain.

Mr. Dyson : "Maukan kau minum bersama kami, Tim?"

Tim kendal : "Sebenarnya saya ingin sekali. Tapi saya mau menyelesaikan pembukuan ini terlebih dahulu. Tak mungkin menyuruh Molly menyelesaikan semuanya. Nanti malam ada band."

(6/I₁/Bb)

Pada data (1), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat berita yang mengandung makna implikatur menolak. Ujaran tersebut tidak bertujuan memberitakan sesuatu atau memberikan informasi, melainkan menolak ajakan dengan memberikan alasan. Menurut Alwi, dkk (2010:253) kalimat berita atau deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembaca. Tim Kendal dapat menolak ajakan tersebut secara langsung dengan mengatakan “*Maaf saya tidak bisa*” atau “*Saya tidak bisa karena ada pekerjaan lain*”. Akan tetapi, Tim Kendal berkata “*Sebenarnya saya ingin sekali. Tapi saya mau menyelesaikan pembukuan ini terlebih dahulu. Tak mungkin menyuruh Molly menyelesaikan semuanya. Nanti malam ada band.*” yang mengandung implikatur menolak ajakan dari Mr. Dyson dengan memberikan alasan. Sesuai dengan pendapat Rohmadi dan Wijaya (2009:222) implikatur adalah ujaran atau pernyataan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan ucapan. Ujaran tersebut melanggar salah satu prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas karena informasi yang diberikan melebihi apa yang dibutuhkan oleh Mr. Dyson. Sesuai dengan pendapat Yule (2006:64) jangan membuat percakapan lebih informatif dari yang diminta. Sebagai seorang pengelola hotel yang memiliki tamu istimewa, Tim Kendal berusaha memberikan pelayanan yang baik dari segi fasilitas maupun sikap pelayan kepada seluruh tamu. Oleh karena itu, Tim Kendal menolak dengan halus ajakan dari Mr. Dyson untuk minum bersama. Implikatur percakapan berbentuk kalimat berita pada novel *Misteri Karibia* juga ditemukan dalam ujaran lain.

(2)

Konteks : Dituturkan oleh pelayan Esther Walters dan Mr. Rafiel di tepi pantai siang hari saat berjemur. Mr. Rafiel memiliki dua pelayan yang bergantian mendampinginya, yaitu Esther Walters dan Jackson.

Mr. Rafiel : “*Saya tidak senang sandal datar ini.* Saya telah mengatakan kepada Jackson, si tolol itu. Orang itu tidak pernah memperhatikan apa-apa yang saya ucapkan.”

Esther Walters : “*Saya ambilkan yang lainnya ya, Mr. Rafiel?*”

(14/I₁/Bb)

Pada data (2), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat berita yang mengandung makna implikatur memerintah. Kalimat berita di atas berstruktur kalimat berita negatif. Struktur kalimat berita negatif dapat dibentuk dengan menambahkan kata tidak di antara subjek dan predikat (Putrayasa, 2012:26). Ujaran tersebut tidak bertujuan untuk memberitakan sesuatu atau memberikan informasi, melainkan memerintah dengan memberikan alasan. Alasan yang digunakan oleh penutur bertujuan untuk menegaskan bahwa ujaran tersebut tidak hanya sekadar memberikan informasi, melainkan memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Chaer (2010:91) yang menyatakan bahwa fungsi memerintah tidak selalu dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Mr. Rafiel dapat memerintah pelayannya secara langsung dengan berkata “*Ambilkan sandal yang lain untuk saya*”. Akan

tetapi, Mr. Rafiel berkata “*Saya tidak senang sandal datar ini.*” yang mengandung implikatur memerintah kepada pelayannya untuk mengambilkan sandal yang lain untuk Mr. Rafiel. Ujaran tersebut mematuhi maksim kerja sama, yaitu maksim relevansi atau hubungan karena apa yang dituturkan oleh Mr. Rafiel ada hubungannya dengan tanggapan dari Esther Walter. Sesuai dengan pendapat Rahardi (2005:56) dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan.

Implikatur Percakapan Berbentuk Kalimat Tanya

Implikatur percakapan berbentuk kalimat tanya adalah ujaran berbentuk kalimat tanya yang memiliki maksud selain memperoleh jawaban, misalnya memberitakan sesuatu, memerintah, atau bersetu. Berdasarkan analisis data ditemukan 15 data yang mengandung implikatur berbentuk kalimat tanya. Berikut contoh data implikatur berbentuk kalimat tanya dalam novel cerita detektif Misteri Karibia karya Agatha Christie.

(3)

Konteks : Dituturkan oleh Raymond yang sedang menghampiri Miss Marple yang sedang duduk dan membaca buku. Raymond adalah keponakan Miss Marple yang peduli dengannya. Raymond sering mengirim buku bacaan tentang seks kepada Miss Marple agar pemikirannya terbuka.

Raymond : “Yang Bibi maksudkan bahwa Bibi sama sekali belum pernah memunyai pengalaman seks sama sekali? (tanya keponakannya itu dengan tidak percaya). Barang kali pada umur sembilan belas? Tetapi hal itu adalah suatu keharusan dan semuanya itu penting.”

Miss Marple : (menundukkan kepala)

Raymond : “Bibi Jane, bibiku sayang, *mengapa Bibi harus menyembunyikan kepala ke dalam pasir seperti seekor burung onta yang manis?* Tapi mungkin semua itu karena Bibi sangat terikat dengan tata tertib alam penghidupan di desa Bibi. Padahal kehidupan yang nyata itulah... sebenarnya yang penting.”

Miss Marple : “Ya”

(1/I₂/Bt)

Pada data (3), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat tanya yang mengandung makna implikatur menyindir. Ujaran tersebut tidak bertujuan untuk bertanya atau memperoleh jawaban dari mitra tutur, melainkan menyindir dengan menggunakan perumpamaan. Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung intonasi dan makna pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Alwi, dkk (2010:357) kalimat tanya atau interogatif merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Ujaran bercetak miring di atas menggunakan kata *mengapa* dan tanda baca *tanya* (?) sebagai informasi bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tanya. Akan tetapi, penutur tidak bermaksud untuk bertanya melainkan menyindir mitra tutur

sehingga ujaran tersebut mengandung implikatur percakapan. Raymond sebenarnya dapat menyindir Miss Marple secara langsung dengan berkata "*Bibi seharusnya mengikuti perkembangan zaman*". Akan tetapi, Raymon berkata "*Mengapa Bibi harus menyembunyikan kepala ke dalam pasir seperti seekor burung onta yang manis?*" yang mengandung implikatur menyindir agar Miss Marple dapat menerima pergaulan anak muda sekarang. Purnomo (2015:6) mengatakan bahwa sindiran adalah perkataan yang memiliki maksud menyindir pihak tertentu secara langsung. Maksud dari perumpamaan bahwa Miss Marple menyembunyikan kepala ke dalam pasir seperti seekor burung onta yang manis adalah Miss Marple tidak mencoba untuk melihat dunia luar yang sudah berbeda dari segi pergaulan maupun teknologi saat ia masih kecil atau remaja. Tanggapa Miss Marple tersebut melanggar maksim kuantitas karena ujaran yang diberikan tidak memberikan informasi yang cukup dengan apa yang dibutuhkan Raymond. Sesuai dengan pendapat Yule (2006:64) buatlah percakapan yang informatif seperti yang diminta dalam percakapan. Miss Marple menanggapi dengan singkat menunjukkan bahwa ia kecewa dengan perkataan keponakannya sendiri yang mengibaratkan Miss Marple seperti burung onta yang menyembunyikan kepalanya di dalam pasir. Implikatur percakapan berbentuk kalimat tanya pada novel *Misteri Karibia* juga ditemukan dalam ujaran lain.

(4)

Konteks : Dituturkan oleh Esther Walters dan Mr. Rafiel di tepi pantai siang hari. Esther Walters mengingatkan bahwa waktu berjemur sudah selesai dan Mr. Rafiel mempunyai kebiasaan pada siang hari dipijat kakinya oleh Jackson.

Esther Walters : "Apakah Anda sekarang akan menyelam, Mr. Rafiel?"

Mr. Rafiel : "Saya akan masuk, kalau saya sudah siap."

Esther Walters : "Ini sudah pukul setengah dua belas."

Mr. Rafiel : "*Apa itu artinya? Apakah dikira saya orang yang terikat dengan jam? Kerjakan itu pada waktu ini, kerjakan itu pada pukul dua, kerjakan itu kurang dari dua puluh menit, bah!*"

(13/I₂/Bt)

Pada data (4), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat tanya yang mengandung makna implikatur menolak. Ujaran tersebut tidak bertujuan untuk bertanya atau memperoleh jawaban dari mitra tutur, melainkan menolak pernyataan. Intonasi yang digunakan dalam ujaran bercetak miring di atas bertanya, tetapi dengan nada yang tinggi. Bentuk kalimat tanya biasanya digunakan untuk meminta jawaban (1) jawaban *ya* atau *tidak* dan (2) tentang sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembicara (Soedjito dan Saryono, 2012:93-94). Ujaran bercetak miring berbentuk kalimat tanya diatas tidak meminta jawaban kepada mitra tutur. Setelah kalimat tanya tersebut diutarakan oleh penutur, ia menambahkan keterangan berupa contoh dengan maksud menolak pernyataan dari mitra tutur. Mr. Rafiel dapat menolak secara langsung dengan berkata "*Saya masih ingin disini*" atau "*Saya tidak mau masuk sekarang*". Akan tetapi, Mr. Rafiel berkata "*Apa itu artinya? Apakah dikira saya orang yang terikat dengan jam?*" yang mengandung implikatur menolak. Ujaran tersebut selain menolak untuk masuk ke kamar juga memberikan penegasan

bahwa Mr. Rafiel tidak ingin terikat oleh waktu atau tidak ingin diatur. Mr. Rafiel ingin menikmati masa tuanya dengan bebas. Sesuai dengan pendapat Leech (1993:163) pada fungsi bertentangan, tidak ada sopan santun sama sekali. Ujaran tersebut melanggar prinsip kesantunan, yaitu maksim simpati. Menurut Leech (1993:207) kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin. Selain itu, ujaran tersebut juga menunjukkan bahwa posisi majikan boleh melakukan apapun yang diinginkan kepada pelayannya.

Implikatur Percakapan Berbentuk Kalimat Perintah

Implikatur percakapan berbentuk kalimat perintah merupakan ujaran berbentuk kalimat perintah yang memiliki maksud selain memerintah atau menyuruh, misalnya memberitakan sesuatu, bertanya, atau berseru. Berdasarkan analisis data ditemukan 3 data yang mengandung implikatur percakapan berbentuk kalimat perintah. Berikut contoh data implikatur percakapan berbentuk kalimat perintah dalam novel cerita detektif Misteri Karibia karya Agatha Christie.

(5)

Konteks : Dituturkan oleh Mr. Rafiel dan Jackson di tepi pantai pada sore hari. Mr. Rafiel melihat Miss Marple keluar dari kamarnya dan menuju ke tepi pantai. Ia berusaha menghindari dengan memanggil Jackson.

Mr. Rafiel : "Jackson!"

Jackson : "Iya"

Mr. Rafiel : "*Bawalah saya ke dalam. Sebaiknya saya mendapatkan pijatan saya, sebelum ayam betina yang senang mengobrol itu kembali*, ini bukan berarti bahwa pijatan itu akan banyak berguna bagi saya."

(17/ I₃/Bp)

Pada data (5), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat perintah yang mengandung makna implikatur memberikan informasi. Ujaran tersebut tidak bertujuan untuk memerintah mitra tutur, melainkan memberikan informasi bahwa penutur tidak ingin bertemu dengan seseorang yang disebutkan. Dilihat dari segi pragmatik, kalimat yang diawali dengan kata penghalus tolong terasa lebih halus atau lebih hormat. Selain itu, penggunaan partikel -lah juga dapat memperhalus ujaran (Soedjito dan Saryono, 2012:89-90). Pada ujaran bercetak miring di atas, penutur menggunakan partikel -lah pada kalimat perintah untuk memperhalus ujarannya. Mr. Rafiel dapat memberikan informasi secara langsung bahwa ia tidak ingin bertemu dengan Miss Marple dengan berkata "*Saya tidak ingin bertemu Miss Marple, bawa saya pergi dari sini*". Akan tetapi, Mr. Rafiel berkata "*Bawalah saya ke dalam. Sebaiknya saya mendapatkan pijatan saya, sebelum ayam betina yang senang mengobrol itu kembali*" yang mengandung implikatur bahwa ia tidak ingin bertemu Miss Marple. Informasi yang diberikan oleh Mr. Rafiel bahwa ia tidak ingin bertemu Miss Marple tersebut disertai dengan alasan, yaitu Miss Marple senang mengobrol atau cerewet. Ujaran tersebut melanggar prinsip kerja sama, yaitu maksim pujian. Menurut Leech (1993:207) kecamlah orang lain sesedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Mr. Rafiel melanggar prinsip tersebut karena ia

180 | BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

mengejek Miss Marple dengan kata ayam betina yang senang mengobrol. Implikatur percakapan berbentuk kalimat perintah pada novel *Misteri Karibia* juga ditemukan dalam ujaran lain.

(6)

Konteks : Dituturkan oleh Evelyn dan Tim Kendal di ruang makan dekat teras malam hari. Mereka membahas tentang keadaan Molly yang merasa tertekan karena ada orang yang meninggal di hotel miliknya.

Evelyn : “Dia tampaknya sewaktu-waktu menderita penyakit tidak sadar, ini berdasarkan apa yang dia ceritakan kepada saya, dari perasaan takut kepada orang-orang. Penyakitnya menyebabkan dia merasa seperti orang yang sedang dikejar-kejar sesuatu.”

Tim Kendal : “*Jangan mengatakan yang seperti itu*. Perasaan takut seperti dikejar-kejar! Orang selalu mengatakan itu kepada orang lain.”

Evelyn : “Itu betul, tapi yang begitu itu tidak akan terjadi pada Molly.”

(23/ I₃/Bp)

Pada data (6), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat perintah yang mengandung makna implikatur menolak. Ujaran tersebut tidak bertujuan untuk memerintah, melainkan menolak pernyataan dari mitra tutur. Menurut Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2012:31) kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif, dalam ragam tulisan biasanya diberi titik (.) atau seru (!). Janis kalimat ini ditandai pula oleh partikel seru seperti *lah*, atau kata-kata seperti *hendaklah* dan *jangan*. Ujaran yang bercetak miring di atas didahului dengan kata *jangan* yang menandakan bahwa ujaran tersebut merupakan ujaran yang berbentuk kalimat perintah. Akan tetapi, ujaran tersebut tidak bertujuan untuk memerintah, melainkan untuk menolak pernyataan dari mitra tuturnya. Tim Kendal menolak pernyataan dari Evelyn. Tim Kendal dapat menolak secara langsung pernyataan tersebut dengan berkata “*Itu tidak benar*” . Akan tetapi, Tim kendal berkata “*Jangan mengatakan yang seperti itu*” yang mengandung implikatur menolak atau menentang pernyataan yang diungkapkan oleh Evelyn tentang penyakit Molly. Menurut Tim Kendal penyakit Molly tidak separah yang diceritakan oleh Evelyn. Penyakit Molly adalah penyakit yang wajar dan mungkin semua orang dapat mengalami hal tersebut. Ujaran tersebut melanggar maksim kesepakatan. Menurut Leech (1993:207) usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sedikit mungkin. Tim Kendal tidak sepakat dengan apa yang dikatakan oleh Evelyn karena terbawa emosi.

Implikatur Percakapan Berbentuk Kalimat Seru

Implikatur percakapan berbentuk kalimat seru merupakan ujaran berbentuk kalimat seru yang memiliki maksud selain berseru, misalnya memberitakan sesuatu, bertanya, atau memerintah. Berdasarkan analisis data ditemukan 3 data yang mengandung implikatur berbentuk kalimat seru. Berikut contoh data implikatur berbentuk kalimat seru dalam novel cerita detektif *Misteri Karibia* karya Agatha Christie.

(7)

Konteks : Dituturkan oleh Mayor Palgrave kepada Miss Marple yang sedang duduk berdua tentang pengalaman masa mudanya. Miss Marple merasa bosan karena ia telah mendengarkan cerita tersebut sebelumnya. Ia sebenarnya tidak terlalu mendengarkan cerita Mayor Palgrave, ia ingin menghargai Mayor agar senang karena ceritanya didengarkan dengan baik.

Miss Marple : *"Benar-benar suatu pengalaman yang luar biasa."* (katanya memberi semangat). *"Benar-benar menarik."*

Mayor Palgrave: *"Saya dapat menceritakan kepadamu lebih banyak lagi. Akan tetapi, tentu saja ada beberapa dari cerita itu yang tidak cocok untuk didengar oleh seorang perempuan."*

(2/I₄/Bs)

Pada data (7), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat seru yang mengandung makna implikatur menyindir. Ujaran tersebut tidak bertujuan untuk mengungkapkan perasaan kagum atau heran, tetapi menyindir mitra tutur. Kalimat seru atau kalimat eksklamatif dapat ditandai dengan kata alangkah, betapa, atau bukan main. Sesuai dengan pendapat Alwi,dkk (2010:362) dan Sumadi (2009:160) kalimat seru biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran terhadap sesuatu. Ujaran bercetak miring berbentuk kalimat seru di atas menunjukkan kekaguman terhadap pengalaman mitra tutur jika dilihat dari makna tersuratnya. Akan tetapi, maksud dari penutur sebenarnya adalah menyindir. Mayor Palgrave adalah laki-laki tua yang terkenal dengan kegemarannya menceritakan pengalaman saat muda. Hampir seluruh orang yang di temui topik pembicaraanya pengalaman masa muda Mayor. Miss Marple sebagai salah satu penghuni hotel tersebut sering sekali mendengar cerita dari Mayor Palgrave. Miss Marple menyindir Mayor Palgrave karena cerita tersebut sudah diulang berkali-kali. Miss Marple dapat menyindir Mayor Palgrave secara langsung dengan berkata *"Saya sudah sering mendengar cerita tersebut"*. Akan tetapi, Miss Marple berkata *"Benar-benar suatu pengalaman yang luar biasa."* (katanya memberi semangat). *"Benar-benar menarik"* yang mengandung implikatur menyindir dengan halus berharap Mayor Palgrave berhenti bercerita. Ujaran tersebut tidak melanggar prinsip kerja sama maupun kesopanan. Sebaliknya, ujaran itu mematuhi prinsip kesantunan, yaitu maksim pujian. Menurut Leech (1993:207) pujilah orang lain sebanyak mungkin. Miss Marple memuji Mayor tentang pengalamannya sehingga Mayor merasa senang. Implikatur percakapan berbentuk kalimat seru pada novel *Misteri Karibia* juga ditemukan dalam ujaran lain.

(8)

Konteks : Dituturkan oleh Lucky dan Miss Marple siang hari di tepi pantai. Miss Marple terlihat duduk dan mengamati para tamu yang berenang di pantai.

Lucky : *"Miss, barangkali melihat Mr. Dyson dimana?"*

Miss Marple : *"Dia baru saja lewat di sini, dia pergi ke hotel."*

Lucky : *"Biasa!"* (berseru dengan jengkel dan pergi dengan cepat).

Pada data (8), ujaran yang bercetak miring merupakan ujaran berbentuk kalimat seru yang mengandung makna implikatur memarahi. Ujaran tersebut tidak bertujuan untuk mengungkapkan perasaan kagum atau heran, tetapi memarahi. Menurut Rahardi (2010:85) kalimat eksklamatif dari kalimat deklaratif atau berita yang berpredikat adjektiva karena kalimat seru menggambarkan suatu keadaan yang mengundang kekaguman. Kata *biasa!* pada ujaran tergolong kelas kata adjektiva atau kata sifat. Selain itu, pada tuturan terdapat tanda seru. Sesuai dengan pendapat Maimunah (2011:11) yang menyatakan bahwa kalimat seru pada bahasa lisan kalimat berintonasi naik dan pada bahasa tulis ditandai dengan tanda seru atau tanda titik pada akhir kalimatnya. Oleh karena itu, ujaran bercetak miring termasuk kalimat seru. Selain itu, diperjelas dengan narasi berupa ungkapan perasaan, yaitu jengkel kepada seseorang. Cuaca yang baik di Hindia Barat membuat para pengunjung hotel nyaman untuk berenang hingga siang hari. Tamu yang berkunjung dengan pasangan akan berenang bersama pasangan mereka. Salah satunya, yaitu Mr. Dyson dan Lucky. Lucky bertanya kepada Miss Marple tentang keberadaan Mr. Dyson. Setelah Miss Marple memberikan jawaban Lucky memarahi Mr. Dyson di depan Miss Marple dengan berkata "*Biasa!*". Ujaran berbentuk kalimat seru tersebut mengandung implikatur memarahi Mr. Dyson karena terbiasa meninggalkan Lucky tanpa berpamitan. Lucky dapat memarahi secara langsung dengan berkata "*Laki-laki itu meninggalkan saya tanpa berpamitan*". Akan tetapi, Lucky berkata "*Biasa!*" yang mengandung implikatur memarahi sekaligus memberikan informasi tentang kebiasaan Mr. Dyson kepada Miss Marple. Ujaran tersebut melanggar maksim kearifan. Lucky telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan tetapi tidak mengucapkan terima kasih kepada Miss Marple. Menurut Leech (1993:206) buatlah keugian pada orang lain sekecil mungkin.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk implikatur percakapan pada novel cerita detektif *Misteri Karibia* karya Agatha Christie, meliputi bentuk berita, bentuk tanya, bentuk perintah, dan bentuk seru. Bentuk implikatur berita merupakan ujaran yang isinya bukan memberitakan, melainkan bertanya, memerintah, atau berseru. Bentuk implikatur tanya merupakan ujaran yang isinya bukan bertanya, melainkan memberitakan, memerintah, atau berseru. Bentuk implikatur perintah merupakan ujaran yang isinya bukan memerintah, melainkan memberitakan, bertanya, atau berseru. Bentuk implikatur seru merupakan ujaran yang isinya bukan berseru, melainkan memberitakan, bertanya, atau memerintah. Bentuk implikatur yang paling dominan adalah bentuk implikatur berita dan bentuk implikatur tanya. Bentuk implikatur yang paling sedikit adalah bentuk implikatur perintah dan bentuk implikatur seru. Mayoritas data implikatur melanggar prinsip kerja sama dan kesantunan. Akan tetapi, terdapat data yang tidak melanggar prinsip kerja sama dan kesantunan.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai bentuk implikatur percakapan dalam cerita detektif *Misteri Karibia* karya Agatha Christie ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengkaji bentuk implikatur percakapan dan memerhatikan data implikatur yang dikumpulkan melanggar atau mematuhi prinsip kerja sama dan kesantunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2015. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermaji, Bowo. 2015. *Teori Pragmatik*. Semarang: Tunas Puitika Publishing.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Depok: Universitas Indonesia.
- Maimunah, Siti Annijat. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Janis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Rani, Abdul.; Martutik.; & Arifin, Bustanul. 2013. *Anlisis Wacana Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang. Refika Aditama.
- Purnomo, Harun. 2015. *Implikatur Percakapan dalam Wacana Kartun Si Jujun pada Media Masa Cetak Koran Solopos Edisi Januari sampai Maret 2015*. (Online). (http://eprints.ums.ac.id/38561/1/ARTIKEL_PUBLIKASI.pdf).
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutfcha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, M dan Wijana. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soedjito dan Saryono, Djoko. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sumadi. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3.
- Wijaya, I Dewa Putu. 2003. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta: Ombak
- Wulandari, Retno. 2013. *Analisis Penggunaan Implikatur Percakapan dalam Novel Cerita Kesting Gokil Karya Mipok Mercy Sitanggang: (Tinjauan Pragmatik)*. (Online). (http://eprints.ums.ac.id/22795/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).